



**PPDB SMP ZONASI MURNI DIKELUHKAN  
Antar Warga Kota Sekolah ke Bantul**

**YOGYA (KR)** - Ratusan orangtua mendatangi Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Jumat (6/7). Mereka mengungkapkan kekecewaan pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMP di Kota Yogyakarta yang menerapkan jalur zonasi murni berbasis RW. Akibat sistem ini, membuat banyak calon siswa 'terlempar' tidak mendapatkan layanan pendidikan sekolah negeri, terutama yang berada di sebelah selatan Kota Yogyakarta.

Lis warga Kotagede harus menahan napas setelah anaknya menangis terus menerus. Nilai anaknya 26,00 belum mendapat sekolah di hari terakhir PPDB. Ia dan beberapa orangtua lainnya mendatangi Dinas Pendidikan untuk meminta solusi terkait permasalahan ini. "Anak saya terpukul, sudah sungguh-sungguh belajar, agar mendapatkan sekolah, justru terlempar, karena kalah jarak dengan calon siswa yang tinggalnya lebih dekat," ungkap Lis.

Agung warga Patangpuluhan juga mengungkapkan masalah yang sama, hingga Jumat ini, anaknya Rizky dengan nilai 22,5 belum diterima di semua pilihan sekolah. "Kami merasa dirugikan dengan sistem ini. Karena merasa tidak berhak mendapatkan pelayanan sekolah negeri di Kota, padahal kami warga Kota. Anak saya daftar ke sekolah paling dekat di SMPN 16 tapi juga tidak diterima karena jaraknya 1 kilometer. Selain SMPN 16, anak saya juga daftar di SMPN 7 dan 11 tapi semuanya juga tidak diterima. Yang diterima kebanyakan jarak rumah kurang dari 1 kilometer," beber Agung saat ditemui di Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogya Jumat (6/7).

Diungkapkan, saat mengadu, pihak Dinas menyarankan agar daftar ke sekolah negeri luar Kota Yogya dulu. Baru semester berikutnya pindah ke Kota," ungkap Lis.

\* Bersambung hal 11 kol 1

---

**Antar**

Saran tersebut membuatnya kecewa, pihaknya merasa tidak mendapatkan kesempatan yang sama sesama warga Kota Yogya. Hanya warga yang paling dekat dengan sekolah yang berhak belajar di sekolah itu. Sementara yang lain, justru disuruh cari alternatif mencari sekolah ke luar Kota Yogya.

Seperti di SMPN 16 Yogya, warga yang bisa diterima paling jauh jaraknya 681 meter. Lewat dari itu, tertutup. Karena zonasi murni, maka sekolah itu hanya menerima para

tetangga sekolah saja karena saking dekatnya jarak terjauh warga yang bisa diterima. Padahal sekolah tersebut, bukan sekolah tetangga, tetapi sekolah warga Kota Yogya.

Sama halnya dengan di SMPN 9, yang akhirnya menerima jarak terjauh sepanjang 699 meter. Akibatnya banyak warga Kotagede terlempar. "Saya terpaksa cabut berkas, dan mencari sekolah ke Bantul yang menerapkan lompat dalam terapkan zonasi," ujar Helvi warga Kota yang tinggal di selatan lainnya.

**Sambungan hal 1**

Penyebaran sekolah yang tidak merata ini yang menjadi problem. Sekolah di daerah utara, jarak terjauhnya lebih besar. Sedangkan selatan menjadi lebih pendek.

Anggota Dewan Pendidikan DIY, Timbul Mulyono kepada KR mengungkapkan, adanya keluhan dari sejumlah orangtua tentang sistem zonasi murni perlu dijadikan bahan masukan oleh Dinas Pendidikan Kota. Masukan itu dibutuhkan, selain untuk penyempurnaan juga pelaksanaan PPDB tahun berikutnya yang lebih baik. (R-2/Ria)-m

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Desember 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005